

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Jonge Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Jonge Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan hasil penelitian, proses *collaborative governance* dalam pengembangan objek wisata Telaga Jonge. Proses kolaborasi ini tidak berjalan dengan baik karena keberhasilan proses hanya sampai di tahap awal yaitu tahap dialog tatap muka, yang menjadi landasan untuk membangun kesepakatan kerja sama antara berbagai pihak, seperti Pokdarwis, Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata, dan pelaku usaha. Selanjutnya, di tahap membangun kepercayaan terdapat kendala, seperti kurangnya transparansi informasi dan perbedaan persepsi tentang kepemilikan bersama potensi wisata. Sehingga sebagai sebuah proses, tahap-tahap proses kolaborasi selanjutnya yaitu komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan hasil sementara juga menjadi terkendala.

2. Faktor pendorong dan penghambat Proses *Collaborative Governance* dalam Pengembangan Objek Wisata Telaga Jonge Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul

Faktor pendukung dalam kolaborasi ini meliputi kondisi awal dan kepemimpinan fasilitati. Dimana dalam kondisi awal sudah adanya pembentukan relasi antara pihak Pemerintah Desa Pacarejo, Pokdarwis, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan juga masyarakat sekitar. Sudah ada pula pembentukan tujuan bersama antar para aktor. Para pihak pun memiliki faktor pendukung masing-masing untuk ikut serta dalam kolaborasi ini. Selain itu, juga didukung kepemimpinan fasilitatif yang memberikan bimbingan dan juga pelatihan kepada pengelola. Akan tetapi, dalam desain institusional menjadi faktor penghambat karena belum adanya penetapan aturan dasar serta keterbukaan atau transparansi dalam proses kolaborasi.

## 4.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan proses *collaborative governance* dalam pengembangan objek wisata Telaga Jonge. Pertama, penting untuk segera menetapkan aturan dasar yang jelas dan disepakati bersama oleh semua pihak yang terlibat. Aturan ini harus mencakup pembagian peran dan tanggung jawab, transparansi keuangan, sistem pengambilan keputusan, aturan penggunaan fasilitas, dan mekanisme penyelesaian konflik. Kedua, meningkatkan transparansi informasi dan komunikasi di antara semua pihak melalui rapat rutin dan terbuka, laporan berkala, dan platform informasi yang mudah diakses. Ketiga, menghilangkan persepsi negatif yang mungkin ada dan membangun kepercayaan melalui tindakan nyata yang menunjukkan bahwa semua pihak memiliki kepentingan yang sama dalam pengembangan Telaga Jonge. Terakhir, meningkatkan kapasitas Pokdarwis melalui pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan, serta membentuk tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan dari semua pihak untuk membahas dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam pengelolaan Telaga Jonge.